



## Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, Pengeluaran Pemerintah dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Pulau Jawa dalam Perspektif Ekonomi Islam

\*Mutia Rahmadhani<sup>1,a</sup>, Anas Malik<sup>2,b</sup>, Taufiqur Rahman<sup>3,c</sup>

1,2,3) Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

Email: <sup>a</sup>[mutiarahmadhani14@gmail.com](mailto:mutiarahmadhani14@gmail.com); <sup>b</sup>[anasmalik@radenintan.ac.id](mailto:anasmalik@radenintan.ac.id);

<sup>c</sup>[taufiqqur@radenintan.ac.id](mailto:taufiqqur@radenintan.ac.id)

### DOI:

<https://doi.org/10.46963/jam.v8i1.2734>

### Cara Mensitasi Artikel ini:

Rahmadhani, M., Malik, A., & Rahman, T. (2025). Pengaruh penanaman modal dalam negeri, penanaman modal asing, pengeluaran pemerintah dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi pulau Jawa dalam perspektif ekonomi Islam. *Al-Muqayyad*, 5(1), 76-92. <https://doi.org/10.46963/jam.v8i1.2734>

### Keywords:

Domestic Investment,  
Foreign Investment,  
Government  
Expenditure,  
Labor,  
Economic Growth

### Kata Kunci:

PMDN,  
PMA,  
Pengeluaran  
Pemerintah,  
Tenaga Kerja,  
Pertumbuhan Ekonomi

### ABSTRACT

*Economic growth in Islamic economic teachings is strengthened in the Quran, as-sunnah, and the writings of previous scholars. The growth and development of Islamic economics are reflected in the development of human resources and nature to strengthen human dignity, not only including financial fulfillment, but also desires and preparation for life in the afterlife. This study aims to determine the effect of Domestic Investment, Foreign Investment, Government Spending and Labor on Economic Growth in the Province of Java Island in the Perspective of Islamic Economics. The study used panel data from 6 provinces in Java Island. The results of the study showed that the selected model was the fixed effect model test which stated the results of the t-test that the PMDN variable had a positive and significant effect on economic growth, the PMA variable had a positive but insignificant effect on economic growth, the government spending variable had a positive and significant effect on economic growth and the labor variable had a negative and insignificant effect on economic growth.*

### ABSTRAK

*Ekonomi Islam dikuatkan dalam Al-Quran, As-sunnah, dan tulisan ulama sebelumnya. Pertumbuhan dan perkembangan ekonomi Islam tercermin dari perkembangan sumber daya manusia dan fitrah untuk memperkuat harkat dan martabat manusia, tidak hanya mencakup pemenuhan finansial, tetapi juga keinginan dan persiapan kehidupan di akhirat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, Pengeluaran Pemerintah dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Pulau Jawa dalam Perspektif Ekonomi Islam. Penelitian menggunakan data panel dari 6 provinsi di pulau Jawa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model yang terpilih adalah uji fixed effect model yang menyatakan hasil uji t bahwa variabel PMDN berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, variabel PMA berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, variabel pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan variabel tenaga kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.*

### Informasi Artikel:

Diterima:  
01/05/2025  
Direvisi:  
20/05/2025  
Disetujui:  
23/05/2025  
Diterbitkan  
30/06/2025

### \*Corresponding

#### Author

[Mutiarahmadhani14@gmail.com](mailto:Mutiarahmadhani14@gmail.com)

©Authors (2025)  
under licensed [CC BY SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



## PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Pertumbuhan ekonomi di suatu daerah dapat mengindikasikan bagaimana prestasi dan perkembangan ekonomi di daerah tersebut. Pertumbuhan ekonomi di suatu daerah itu dapat bernilai positif dan dapat pula bernilai negatif. Jika pada suatu periode perekonomian mengalami pertumbuhan yang positif, menandakan kegiatan ekonomi di daerah tersebut mengalami peningkatan. Sedangkan jika pada suatu periode perekonomian mengalami pertumbuhan yang negatif, menandakan bahwa kegiatan ekonomi di daerah tersebut mengalami penurunan (Sukirno, 2004). Pembangunan di provinsi-provinsi Pulau Jawa yang berlangsung secara menyeluruh dan berkesinambungan telah meningkatkan perekonomian masyarakat. Pencapaian hasil-hasil pembangunan yang sangat dirasakan masyarakat merupakan agregat pembangunan dari 6 provinsi di Pulau Jawa yang tidak terlepas dari usaha keras bersama-sama antara pemerintah dan masyarakat. Namun di sisi lain berbagai kendala dalam memaksimalkan potensi sumber daya manusia dan sumber modal masih dihadapi oleh penentu kebijakan di tingkat provinsi (Setyani, 2013).

Terjadinya krisis ekonomi dalam perspektif Islam tentu saja tidak terlepas dari praktik-praktik ekonomi yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam, seperti perilaku riba (dalam makna yang luas), monopoli, korupsi, dan tindakan malpraktek lainnya. Bila pelaku ekonomi telah terbiasa bertindak di luar tuntunan ekonomi Ilahiah, maka tidaklah berlebihan bila krisis ekonomi yang melanda kita adalah suatu malapetaka yang sengaja diundang kehadirannya akibat ulah tangan manusia sendiri. Krisis ekonomi dalam penelitian Chapra, telah memperlihatkan secara jelas kelemahan logika Hukum Say dan konsep *laissez faire*. Ini dibuktikan oleh ekonomi pasar yang hampir tidak mampu secara konstan menggapai tingkat (*full employment*) dan kemakmuran. Ironisnya, di balik kemajuan ilmu ekonomi yang begitu pesat, penuh inovasi, dilengkapi dengan metodologi yang semakin tajam, model-model matematika dan ekonometri yang semakin luas untuk melakukan evaluasi dan prediksi, ternyata ilmu ekonomi tetap memiliki keterbatasan untuk menggambarkan, menganalisis maupun memproyeksikan kecenderungan tingkah laku ekonomi dalam perspektif waktu jangka pendek (Chapra, 1998).

Upaya untuk mendukung pembangunan ekonomi daerah, pemerintah daerah perlu membuat kebijakan yang mendukung penanaman modal yang saling menguntungkan baik bagi pemerintah daerah, pihak swasta maupun terhadap masyarakat. Tumbuhnya iklim investasi yang sehat dan kompetitif diharapkan akan memacu perkembangan investasi yang saling menguntungkan dalam pembangunan daerah (Todaro, 2004).

Menurut BPS, Indikator yang biasa digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi suatu wilayah adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Definisi PDRB adalah total nilai tambah barang dan jasa yang diproduksi di suatu wilayah

(regional) tertentu dalam waktu tertentu tanpa melihat faktor kepemilikan. Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah diperoleh dari kenaikan PDRB atas dasar harga konstan maupun atas dasar harga berlaku dari suatu tahun terhadap tahun sebelumnya yang mencerminkan kenaikan produksi barang dan jasa di suatu wilayah.

Tabel 1.1  
Laju Pertumbuhan Ekonomi Pulau Jawa Tahun 2015-2023

Provinsi	Tahun								
	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
<b>DKI Jakarta</b>	5,91%	5,87%	6,20%	6,11%	5,82%	-2,39%	3,55%	5,25%	4,96%
<b>Jawa Barat</b>	5,05%	5,66%	5,33%	5,65%	5,02%	-2,52%	3,74%	5,45%	5,00%
<b>Jawa Tengah</b>	5,47%	5,25%	5,26%	5,30%	5,36%	-2,65%	3,33%	5,31%	4,98%
<b>DI Yogyakarta</b>	4,95%	5,05%	5,26%	6,20%	6,59%	-2,67%	5,58%	5,15%	5,07%
<b>Jawa Timur</b>	5,44%	5,57%	5,46%	5,47%	5,53%	-2,33%	3,56%	5,34%	4,95%
<b>Banten</b>	5,45%	5,28%	5,75%	5,77%	5,26%	-3,39%	4,49%	5,03%	4,81%

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2024

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa laju pertumbuhan ekonomi pada 6 Provinsi di Pulau Jawa tahun 2015-2023 mengalami fluktuasi. Namun, pada tahun 2020 pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan yang dipengaruhi oleh pandemi covid-19. Pada tahun 2021-2023 (pertumbuhan) ekonomi di Provinsi Pulau Jawa kembali mengalami kenaikan yang cukup baik, DI Yogyakarta pada tahun 2021 mengalami peningkatan yang cukup baik dari provinsi yang lain yaitu 5,58%. Pada tahun 2023 pertumbuhan ekonomi di 6 provinsi pulau Jawa rata-rata mengalami penurunan.

Pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan dan penurunan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi adalah investasi. Investasi sendiri terdiri dari dua bagian, yaitu investasi pemerintah dan investasi swasta. Investasi pemerintah merupakan penempatan sejumlah dana/modal yang berasal dari pemerintah. Sedangkan investasi swasta adalah penempatan sejumlah dana/modal yang berasal dari perusahaan swasta. Investasi swasta terbagi pula menjadi dua, yaitu Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA) (Pujoalwanto, 2004).

Penanaman Modal Asing (PMA), dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) merupakan modal yang ditanam oleh swasta. (Jika, pemerintah memiliki kemampuan modal yang terbatas maka penanaman modal sangat penting.) Modal asing dan modal dalam negeri diharapkan mampu mengangkat kegiatan ekonomi dari ketidakstabilan. Untuk meningkatkan perekonomian, masyarakat harus mendukung investasi Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), terutama PMDN, dalam berbagai bidang yang PMDN tidak dapat mencapai sepenuhnya, terutama dalam pembuatan barang modal, bahan baku, dan komponen sebagai substitusi impor, barang jadi, dan barang setengah jadi untuk menciptakan kesempatan usaha dan lapangan kerja.. PMDN dan PMA berperan penting dalam perekonomian daerah, terutama dalam

menciptakan lapangan kerja, meningkatkan produktivitas, serta mendorong perkembangan sektor industri dan infrastruktur yang pada akhirnya mendorong pertumbuhan ekonomi (Sari, dkk., 2016).

Selain PMDN dan PMA, faktor lain yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah Pengeluaran Pemerintah karena dapat mendorong permintaan *agregat* menciptakan lapangan kerja, dan mendukung pembangunan infrastruktur, yang pada gilirannya meningkatkan produktivitas dan pendapatan masyarakat. Hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan pengeluaran pemerintah, atau lebih umumnya adalah ukuran dari sektor publik, menjadi obyek penting untuk dianalisis dan diperdebatkan. Kontroversi pertama adalah dapatkah sektor publik menaikkan tingkat pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang (*long run steady state growth economy*). Secara umum gambaran pengeluaran publik, yaitu infrastruktur fisik atau human Capital, dapat mempertinggi pertumbuhan tetapi keuangan khususnya pengeluaran dapat memperlambat pertumbuhan (*because of disincentive effect*). Secara umum dampaknya tergantung dari *trade off* antara pengeluaran publik yang produktif dan efek pajak yang bersifat distorsi (Maharani, & Isnawati, 2014).

Tenaga kerja juga dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa. Tenaga kerja merupakan sumber daya manusia dari roda pembangunan dan perekonomian. Tenaga kerja yang memperoleh pekerjaan dan bekerja secara produktif akan memberikan kontribusi pada pertumbuhan ekonomi. Keseimbangan pembangunan tenaga kerja dibutuhkan dalam pemanfaatan maksimal dari tenaga kerja bagian dari pertumbuhan ekonomi (Chairul Nizar, 2013).

Peningkatan tenaga kerja yang diimbangi dengan peningkatan *output* yang dihasilkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi daerah tersebut. Meningkatnya jumlah tenaga kerja akan memungkinkan suatu daerah untuk menambah produksinya dalam menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat. Pertumbuhan angkatan kerja secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi, jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah tingkat produksi (Yesika Resianna, 2015).

Dalam prinsip sistem ekonomi Islam nilai-nilai ekonomi Islam bersumber dari Al-Quran dan As-Sunnah, yang menjadi dasar dari pandangan hidup Islam. Bagi seorang muslim yang menginvestasikan dana atau tabungannya tidak akan dikenakan pajak pada jumlah yang telah diinvestasikannya, tetapi dikenakan pajak pada keuntungan yang dihasilkan dari investasinya, karena dalam perekonomian Islam semua aset-aset yang tidak ter manfaatkan dikenakan pajak, investor muslim akan lebih baik memanfaatkan dananya untuk investasi dari pada mempertahankan dananya dalam bentuk yang tidak ter manfaatkan (Karin, 2014).

Ekonomi Islam pada dasarnya memandang bahwa pertumbuhan ekonomi adalah bagian dari pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi dalam istilah Ekonomi Islam adalah pertumbuhan terus menerus dari faktor produksi secara benar yang mampu

memberikan kontribusi bagi kesejahteraan manusia. Sedangkan istilah pembangunan ekonomi yang di maksudkan dalam Islam adalah proses untuk mengurangi kemiskinan serta menciptakan ketenteraman, kenyamanan dan tata susila dalam kehidupan. Tujuannya bukan semata-mata untuk kesejahteraan material di dunia, tetapi juga kesejahteraan akhirat (Annisa Dwi, 2024). Islam melihat pembangunan ekonomi sebagai pertumbuhan kematangan manusia, di mana kemajuan materi harus menunjang kematangan spiritual. Cita-cita luhur ekonomi Islam adalah melaksanakan misi sebagai khalifah di bumi dengan tugas memakmurkannya. Bahwa seorang muslim berkeyakinan akan mempertanggungjawabkan kewajibannya di hadapan Allah SWT. Ekonomi Islam tidak sekedar berorientasi untuk pembangunan fisik material dari individu, masyarakat dan negara saja, tetapi juga memperhatikan pembangunan aspek-aspek lain yang juga merupakan elemen penting bagi kehidupan yang sejahtera dan bahagia. Pertumbuhan ekonomi Islam disebutkan jelas di dalam Al-Quran QS. Al- Mulk ayat 15:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ ۗ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Artinya : Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu dalam keadaan mudah dimanfaatkan. Maka, jelajahilah segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Hanya kepada-Nya kamu (kembali setelah) dibangkitkan.

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah adalah Maha halus dan Maha luas pengetahuan-Nya. Dialah Allah yang menjadikan bumi untuk kamu yang mudah dijelajahi untuk melakukan aneka aktifitas yang bermanfaat, maka jelajahilah di segala penjurunya, berkelanalah ke seluruh pelosoknya, dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya yang disediakan untuk kamu, serta bersyukurlah dengan segala karunia-Nya itu. Islam mengajarkan dalam mencari Rejeki, jelas bahwa Allah SWT telah memerintahkan hambanya untuk berjalan ke segala penjuru di muka bumi yang luas, bertebaran mencari karunia yang terhampar sebanyak-banyaknya dengan cara yang baik, melakukan perdagangan lintas batas yang bernama perdagangan internasional dalam hal ini ekspor-impor. Karena pada dasarnya ekonomi Islam merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari tata kehidupan masyarakat dalam rangka memenuhi kebutuhan secara ekonomi guna menggapai Ridha Allah SWT.

Dalam hal ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian secara mendalam mengenai pengaruh penanaman modal dalam negeri, penanaman modal asing, pengeluaran pemerintah dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi pulau Jawa dalam perspektif ekonomi Islam.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan data mengenai Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Penanaman Modal Asing (PMA), Pengeluaran Pemerintah, Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Pulau Jawa yang telah di publikasi oleh Badan Pusat Statistik Tahun 2015-2023 sebanyak 6 Provinsi di Pulau Jawa.

Sampel merupakan salah satu bagian dari karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah sampel 9 tahun terakhir yaitu 2015-2023 yang di publikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik purposive sampling, yang terdiri dari semua anggota populasi digunakan sebagai sampel dengan jumlah sampel penelitian terdiri dari 9 tahun mulai dari tahun 2015 s.d 2023 pada setiap variabelnya (Misna Ariani,2023). Sumber data pada penelitian ini adalah data yang diperoleh dari publikasi tahunan Badan Pusat Statistik (BPS), dan literatur-literatur lain yang membahas mengenai penelitian ini. Diolah dengan menggunakan aplikasi *Eviews 10*.

Teknik analisis data statistik deskriptif menggambarkan seperti sampel yang digunakan di dalam penelitian tersebut dengan lebih rinci dan menghasilkan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata antar setiap variabel dan standar deviasi dari masing-masing variabel yang akan diteliti. *Mean* digunakan untuk menjelaskan suatu data yang didasarkan pada nilai rata-rata. Standar deviasi untuk mengetahui keberagaman suatu data. Median digunakan untuk mengetahui nilai tengah dari suatu data. Sedangkan maksimum dan minimum untuk mengetahui nilai terbesar dan terkecil suatu data (Fidaus, 2019).

Untuk menentukan model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan untuk menetapkan model regresi data panel yang akan dipakai pada penelitian ini, antara lain:

Uji *chow* dilakukan untuk menentukan model regresi data panel yang sebaiknya digunakan, apakah Common Effect Model atau Fixed Effect Model. Pengujian pada penelitian ini dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05.

(Uji hausmeen) dilakukan untuk membandingkan antara Fixed Effect Model dan Random Effect Model digunakan dengan tujuan untuk menentukan model mana yang sebaiknya digunakan (Dea Aulia, 2019). Pengujian pada penelitian ini dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05.

### **Uji Asumsi Klasik**

Model yang diteliti harus memenuhi persyaratan tertentu sebelum melakukan pengujian regresi. Hal ini dimaksudkan agar model regresi yang dihasilkan dapat dipertanggung jawabkan. Uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas merupakan uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis, Uji *t* digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pengujian pada penelitian ini dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05 (Abdul Halil, Iwan S. Seber, 2022).

Uji *f* digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian pada penelitian ini dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05.

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa baik garis regresi sesuai data aktualnya. Koefisien Determinasi ini mengukur persentase total varian variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen di dalam garis regresi. Koefisien determinasi dapat menunjukkan seberapa besar perubahan variasi variabel terikat dapat dijelaskan oleh perubahan variasi variabel bebas (Sari, & Farah, 2020).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 3.1**  
**Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

	X1	X2	X3	X4	Y
<b>Mean</b>	34173.15	2782.943	74604.87	48.88722	1518496.
<b>Median</b>	31215.00	2567.700	72887.00	45.88500	1606189.
<b>Maximum</b>	95202.00	8283.700	138606.0	72.96000	3443026.
<b>Minimum</b>	295.0000	9.700000	12127.00	36.14000	101440.0
<b>Std. Dev.</b>	24291.06	1985.227	43028.92	10.52559	964100.6
<b>Observations</b>	54	54	54	54	54

Sumber: *EViews 10* (data diolah, 2025)

Berdasarkan data yang dianalisis, variabel dependen Y (Pertumbuhan Ekonomi) memiliki 54 observasi dengan nilai median sebesar 1.606.189 dan rata-rata (mean) sebesar 1.518.496. Nilai maksimum variabel ini mencapai 34.433.026, sedangkan nilai minimumnya adalah 101.440, dengan standar deviasi 964.100,6.

Pada variabel independen X1 (PMDN), seluruh sampel ( $n=54$ ) memiliki rata-rata 34.173,15 dan median 31.215,00. Nilai maksimum PMDN tercatat sebesar 95.202,00, sementara nilai minimumnya 295,00, dengan standar deviasi 24.291,06.

Variabel X2 (PMA) juga terdiri dari 54 observasi, dengan rata-rata 2.782,943 dan median 2.567,700. Rentang nilainya berkisar dari minimum 9,700 hingga maksimum 8.283,700, dengan standar deviasi 1.985,227.

Sementara itu, variabel X3 (Pengeluaran Pemerintah) menunjukkan rata-rata 74.604,87 dan median 72.887,00. Nilai tertinggi variabel ini adalah 138.606,0, sedangkan nilai terendah 12.127,00, dengan standar deviasi 43.028,92.

Terakhir, variabel X4 (Tenaga Kerja) memiliki rata-rata 48,887 dan median 45,885. Nilai maksimum tenaga kerja mencapai 72,960, sedangkan nilai minimumnya 36,140, dengan standar deviasi 10,526.

### Estimasi Data Panel

#### *Uji Chow*

*Uji chow* dilakukan untuk menentukan model terbaik antara *Common Effect Model (CEM)* dengan *Fixed Effect Model (FEM)*. Berikut merupakan hasil dari uji chow:

Tabel 3.2  
Hasil Uji Chow

## Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	69.506247	(5,44)	0.0000
Cross-section Chi-square	118.037286	5	0.0000

Sumber: EViews 10 (data diolah, 2025)

Berdasarkan pengujian uji chow memperoleh cross-section Chi-square dengan nilai probabilitas adalah  $0,0000 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan model terbaik yang terpilih adalah *Fixed Effect Model (FEM)*.

## Uji Hausman

Uji hausman dilakukan untuk memilih model terbaik antara *Random Effect Model (REM)* dengan *Fixed Effect Model (FEM)*. Berikut merupakan uji hausman:

Tabel 3.3

## Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f	Prob.
Cross-section random	26.000110	4	0.0000

Sumber: EViews 10 (data diolah,2025)

Berdasarkan hasil uji Hausman yang menunjukkan nilai probabilitas cross-section random sebesar  $0,0000 (< 0,05)$ , model Fixed Effect Model (FEM) teridentifikasi sebagai pendekatan terbaik tanpa memerlukan uji Lagrange Multiplier (LM) lebih lanjut. Kombinasi hasil uji Chow dan Hausman mengkonfirmasi bahwa FEM merupakan model yang paling tepat untuk menganalisis pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Penanaman Modal Asing (PMA), Pengeluaran Pemerintah, dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Pulau Jawa. Estimasi model FEM menghasilkan persamaan regresi  $Y = 279.452,6 + 8,633X_1 + 8,825X_2 - 17,291X_3 - 7.579,114X_4$ . Konstanta sebesar 279.452,6 menunjukkan bahwa tanpa pengaruh variabel independen, pertumbuhan ekonomi akan tetap meningkat sebesar nilai tersebut. Koefisien positif PMDN ( $X_1$ ) sebesar 8,633 dan PMA ( $X_2$ ) sebesar 8,825 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan 1 satuan pada masing-masing variabel tersebut akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar koefisiennya, dengan asumsi ceteris paribus. Sebaliknya, koefisien negatif Pengeluaran Pemerintah ( $X_3$ ) sebesar -17,291 dan Tenaga Kerja ( $X_4$ ) sebesar -7.579,114 menunjukkan hubungan terbalik, di mana peningkatan pada variabel-variabel tersebut justru akan menurunkan pertumbuhan

ekonomi. Temuan ini memberikan implikasi penting bagi perumusan kebijakan ekonomi di wilayah studi.

### Uji Asumsi Klasik

(Prawoto, 2016) mengatakan bahwa tidak seluruh uji asumsi klasik harus dilakukan dalam model regresi linier dengan pendekatan Ordinary Least Square (OLS). Uji Autokorelasi hanya digunakan untuk data deret waktu, tidak untuk data panel dan data silang. Uji Multikolinearitas digunakan untuk regresi yang menggunakan lebih dari satu variabel independen sebab uji tersebut bertujuan untuk menguji model regresi terdapat korelasi yang sempurna atau tinggi. Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk data silang atau cross section. Data panel digunakan pada penelitian ini, oleh karena itu uji asumsi klasik yang digunakan hanya uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

Model yang diteliti harus memenuhi persyaratan tertentu sebelum melakukan pengujian regresi. Hal ini dimaksudkan agar model regresi yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan. Uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas merupakan uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini dilakukan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi antara variabel dependen (Y) dan independen (X). Uji ini dilakukan untuk memastikan bahwa data terbebas dari multikolinearitas. Adapun hasil dari pengolahan uji ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 3.4  
Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3	X4
X1	1	0.6821507312631508	0.6422825536618072	0.05804758833942159
X2	0.6821507312631508	1	0.4918382377583489	0.3631308326838076
X3	0.6422825536618072	0.4918382377583489	1	-0.4704823880452216
X4	0.05804758833942159	0.3631308326838076	-0.4704823880452216	1

Sumber: EViews 10, (data diolah, 2025)

Hasil uji multikolinearitas bahwa koefisien korelasi X1 dan X2 sebesar  $0,68 < 0,85$ , koefisien korelasi X1 dan X3 sebesar  $0,64 < 0,85$ , koefisien korelasi X1 dan X4 sebesar  $0,05 < 0,85$ , koefisien korelasi X2 dan X3 sebesar  $0,49 < 0,85$ , koefisien korelasi X2 dan X4  $0,36 < 0,85$ , dan koefisien korelasi X3 dan X4 sebesar  $-0,47 < 0,85$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa data terbebas dari multikolinearitas.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas. Gejala ini disebabkan karena adanya perbedaan antara varian

residual satu dengan yang lain. Adapun hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.5 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White			
F-statistic	1.398767	Prob. F(14,39)	0.1998
Obs*R-squared	18.05084	Prob. Chi-Square(14)	0.2045
Scaled explained SS	21.14730	Prob. Chi-Square(14)	0.0979

Sumber: *EViews 10* (data diolah, 2025)

Hasil menyatakan bahwa nilai Prob. Chi-Square sebesar  $0.2045 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak terjadi gejala hereroskedastisitas.

### Uji Hipotesis

#### Uji t

Uji t-statistik dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Hasil uji t dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 3.6. Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	279452.6	318889.9	0.876330	0.3856
X1	8.633268	1.619746	5.330014	0.0000
X2	8.825303	20.96823	0.420889	0.6759
X3	17.29081	2.244226	7.704578	0.0000
X4	-7579.114	6077.712	-1.247034	0.2190

Sumber: *EViews 10* (data diolah, 2025)

Hasil uji t pada variabel Penanaman Modal Dalam Negeri (X1), diperoleh koefisien positif sebesar 8.633268 dengan nilai prob. sebesar  $0.0000 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan variabel X1 memiliki arah hubungan positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) di Provinsi Pulau Jawa.

Hasil uji t pada variabel Penanaman Asing (X2), diperoleh koefisien sebesar positif 8.825303 dengan nilai prob. sebesar  $0.6759 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan variabel X2 memiliki arah hubungan positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) di Provinsi Pulau Jawa.

Hasil uji t pada variabel Pengeluaran Pemerintah (X3), diperoleh koefisien sebesar negatif 17.29081 dengan nilai prob. sebesar  $0.0000 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan variabel X3 memiliki arah hubungan positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) di Provinsi Pulau Jawa.

Hasil uji t pada variabel Tenaga Kerja (X4), diperoleh koefisien sebesar positif -7579.114 dengan nilai prob. sebesar  $0.2190 > 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan variabel

X4 memiliki arah hubungan positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) di Provinsi Pulau Jawa.

### Uji F

Uji f dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Adapun hasil uji f dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.7. Uji f

<b>F-statistic</b>	<b>575.8696</b>
<b>Prob(F-statistic)</b>	<b>0.000000</b>

*Sumber: EViews 10 (data diolah, 2025)*

Hasil uji f pada kolom Prob (F-statistic) diperoleh dari data yang telah diuji adalah nilai F hitung sebesar  $0.000000 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_4$  yang secara bersama sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, maka dengan kata lain variabel-variabel independen mampu menjelaskan besarnya variabel dependen.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi dapat menunjukkan seberapa besar perubahan variasi variabel terikat dapat dijelaskan oleh perubahan variasi variabel bebas. Berikut hasil dari koefisien determinasi:

Tabel 3.8  
Uji Determinasi

<b>R-squared</b>	<b>0.991582</b>
<b>Adjusted R-squared</b>	<b>0.989860</b>

*Sumber: EViews 10 (data diolah, 2025)*

Hasil pengujian regresi data panel dengan menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM) menghasilkan nilai R-squares sebesar 0.991582 maka dinyatakan jika Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, Pengeluaran Pemerintah serta Tenaga Kerja mempengaruhi variabel Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Pulau Jawa sebesar 99,1%, sebaliknya variabel lain yang tidak dimasukkan dalam riset ini mempengaruhi sisanya sebesar 9%.

### Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Pulau Jawa

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan didapatkan bahwa variabel Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Pulau Jawa. Memperoleh nilai koefisien yang bernilai 8.633268 dan nilai probabilitas sebesar  $0.0000 < 0,05$  yang berarti  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hasil uji ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Aji, dkk, 2023)

penanaman modal dalam negeri berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan penelitian yang dilakukan oleh (Wihda & Poerwono, 2014) juga mendapatkan hasil penanaman modal dalam negeri berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Semakin besar penanaman modal dalam negeri maka pertumbuhan ekonomi juga meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan investasi domestik mampu mendorong aktivitas ekonomi secara nyata, baik melalui peningkatan kapasitas produksi, penyerapan tenaga kerja, maupun perbaikan infrastruktur ekonomi.

### **Pengaruh Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Pulau Jawa**

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan bahwa variabel Penanaman Modal Asing (PMA) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Pulau Jawa. Memperoleh nilai koefisien yang bernilai 8.825303 dan nilai probabilitas sebesar  $0.6759 > 0,05$  yang berarti  $H_0$  diterima dan  $H_2$  ditolak. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Akbar, 2022) dengan hasil menunjukkan bahwa variabel Investasi Asing berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Penanaman modal asing memang berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, tapi kontribusinya kecil atau ada faktor lain yang lebih dominan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Kemungkinan penanaman modal asing tidak signifikan adalah penanaman modal asing masuk mungkin lebih berkontribusi di sektor-sektor yang tidak langsung mendorong pertumbuhan ekonomi (misalnya sektor padat karya dengan output kecil) dan masalah distribusi penanaman modal asing yang tidak merata antar daerah di Pulau Jawa.

### **Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Pulau Jawa**

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan bahwa variabel Pengeluaran Pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Pulau Jawa. Memperoleh nilai koefisien sebesar 17.29081 dan nilai probabilitas sebesar  $0.0000 < 0,05$  yang berarti  $H_3$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hasil uji ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putri & Aimon, 2024) bahwa Pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Semakin tinggi pengeluaran pemerintah, maka semakin tinggi pertumbuhan ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan belanja pemerintah berperan penting dalam mendorong aktivitas ekonomi melalui pembangunan infrastruktur, penguatan sektor publik, serta stimulasi permintaan domestik.

### **Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Pulau Jawa**

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan bahwa variabel Tenaga Kerja memiliki nilai koefisien sebesar -7579.114 dan nilai probabilitas sebesar  $0.2190 > 0,05$

yang berarti H4 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Tenaga Kerja memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Pulau Jawa. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Taufik, 2018) bahwa tenaga kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sari, dkk. 2016) dan (Abdullah, dkk. 2024) dengan hasil menunjukkan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Peningkatan tenaga kerja tidak selalu otomatis meningkatkan pertumbuhan ekonomi, hal ini bisa terjadi karena beberapa faktor seperti rendahnya kualitas tenaga kerja, ketidaksesuaian antara keterampilan yang dimiliki dengan kebutuhan pasar kerja. Jika kualitas sumber daya manusia berpendidikan, terampil dan produktif akan menghasilkan output yang lebih besar untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Namun, ada beberapa hal yang dapat memicu tenaga kerja dapat berdampak buruk terhadap pertumbuhan ekonomi yaitu, kualitas sumber daya manusia yang rendah, ketimpangan distribusi kerja, kebijakan pemerintah yang tidak mendukung dan pengangguran yang tinggi. Pulau Jawa memiliki dua provinsi dengan tingkat pengangguran tertinggi, yaitu Jawa Barat dan Banten, semakin banyak orang yang menganggur maka akan semakin sedikit tenaga kerja yang digunakan dalam proses produksi barang dan jasa. Hal ini akan menurunkan *output* nasional yang akan menurunkan pertumbuhan ekonomi. Meskipun Pulau Jawa merupakan pusat ekonomi Indonesia, tantangan ketenagakerjaan masih signifikan di wilayah ini.

### **Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, Pengeluaran Pemerintah dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Pulau Jawa**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terkait interaksi antara variabel penanaman modal dalam negeri, penanaman modal asing, pengeluaran pemerintah dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi pulau jawa, diperoleh nilai probabilitas F-Statistik sebesar  $0.000000 < 0,05$ . Artinya nilai PMDN, PMA, Pengeluaran Pemerintah, dan Tenaga Kerja secara simultan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Pulau Jawa.

### **Perspektif Ekonomi Islam tentang Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, Pengeluaran Pemerintah dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Menurut (Husain, 2004) perlu ditekankan bahwa perhatian Islam terhadap pertumbuhan ekonomi telah mendahului sistem Kapitalis atau Marxis. Kondisi saat ini memang merupakan eksek yang dapat disimpulkan sebagai adanya sebab-sebab historis dan peradaban barat dengan ciri liberalisme atau sosialismenya. Kondisi ini tidaklah menunjukkan kegersangan. Dalam pengalaman perbankan Islam dan pengalaman pemerintah Islam yang telah ditelan sejarah dengan merujuk pada berbagai karya pemikir dan peneliti Islam, menunjukkan

bahwa persoalan bermacam pertumbuhan dimungkinkan adanya satu solusi inovatif yang baru dari sisi pandangan Islam tentang pertumbuhan.

Untuk merealisasikan pertumbuhan ekonomi bagi anggota masyarakat muslim, maka tujuan dan sarannya harus sesuai dengan ajaran Islam. Tidak ada larangan dan halangan untuk mengambil manfaat dari sebagian pemahaman dan hukum ekonomi konvensional dalam menghadapi problem ekonomi selama pemahaman dan hukum ekonomi tersebut tidak bertentangan dengan pokok-pokok ajaran Islam. Pemahaman pertumbuhan ekonomi dalam Islam dapat dieksplorasi dari Al-Qur'an surat Al-A'raf ayat 96:

Artinya: "Dan sekiranya penduduk negeri beriman dan bertakwa, pasti Kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi tetapi ternyata mereka mendustakan (ayat-ayat Kami), maka Kami siksa mereka sesuai dengan apa yang telah mereka kerjakan".

Berdasarkan ayat-ayat di atas menunjukkan bahwa ketakwaan kebaikan dan ketundukan kepada aturan Allah SWT menjadi unsur pokok untuk mendatangkan rezeki dan kemajuan ekonomi, kemaksiatan dan kekufuran akan menyebabkan kemungkaran-Nya dan hilangnya ketenangan dan kedamaian. Hal ini tidak berarti bahwa masyarakat non muslim tidak mungkin meraih kemajuan ekonomi dan peradaban. Mereka dapat merealisasikan kemajuan tersebut, tetapi berakhir dengan kehancuran jika mereka tidak kembali kepada jalan yang lurus.

Dalam perspektif ekonomi syariah, ada tiga faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi (Zainuddin, 2017), yaitu: *Investible resources* (sumber daya yang dapat diinvestasikan), Sumber daya manusia dan *entrepreneurship* serta Teknologi dan inovasi. Pertama, *Investible resources* adalah segala sumber daya yang dapat digunakan untuk menggerakkan roda perekonomian. Sumber daya tersebut antara lain sumber daya alam (SDA), sumber daya manusia (SDM) maupun sumber daya modal. Untuk SDA, maka SDA yang pada dasarnya merupakan anugerah Allah dan telah disiapkan Allah untuk kepentingan manusia dalam melaksanakan tugasnya sebagai khalifah-Nya di muka bumi, harus dapat dioptimalkan dengan baik dengan tetap menjaga kelestarian dan keseimbangan alam dengan baik. Faktor kedua adalah SDM dan *entrepreneurship*. Ketika basis ekonomi syariah adalah sektor riil, maka memiliki SDM *entrepreneur* yang mampu menggerakkan sektor riil adalah sebuah keniscayaan. Dibandingkan dengan Negara-negara maju yang memiliki jumlah *entrepreneur* hingga 10 persen dan 4 persen dari jumlah penduduk mereka, Indonesia hingga tahun 2012 menurut Kementerian Koperasi dan UMKM, baru memiliki *entrepreneur* sebanyak 0,18 persen dari jumlah penduduk. Padahal para *entrepreneur* inilah yang akan menjadi ujung tombak dalam membangun kemandirian ekonomi. Kemandirian ekonomi ini dapat dicapai melalui pemenuhan dua hal, yaitu optimalisasi potensi lokal dan pengembangan budaya bisnis syariah. Pada optimalisasi potensi lokal, yang menjadi parameternya adalah sejauh mana suatu bangsa mampu menggali, mengolaborasi dan mengoptimalkan potensi lokal yang dimiliki.

Sedangkan faktor yang ketiga adalah teknologi dan inovasi. *Technological progress* disadari merupakan faktor yang dapat mengakselerasi pertumbuhan ekonomi. Teknologi akan melahirkan efisiensi, dan basis teknologi ini adalah inovasi. Karena itu, inovasi menjadi suatu kebutuhan yang perlu didesain secara serius oleh pemerintah. Islam adalah ajaran agama yang memerintahkan umatnya untuk senantiasa inovatif. Dalam sebuah Hadits, Rasulullah saw. bersabda : “Sesungguhnya Allah menyukai orang mukmin yang berkarya (Al Mu'min Al Muhtarif)”. (HR. Baihaqi).

## SIMPULAN

Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Pulau Jawa dengan nilai koefisien sebesar 8.633268 dan nilai probabilitas sebesar 0.0000. Pulau Jawa merupakan pusat aktivitas ekonomi memiliki infrastruktur yang memadai, tenaga kerja yang melimpah, dan akses pasar yang besar. Hal ini membuat investasi lebih efektif dalam mendorong pertumbuhan ekonomi.

Penanaman Modal Asing (PMA) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Pulau Jawa dengan nilai koefisien sebesar 8.825303 dan nilai probabilitas sebesar 0.6759. Hal ini dikarenakan investasi sering kali terpusat hanya di daerah tertentu, sehingga terjadi ketimpangan distribusi yang menyebabkan pertumbuhan ekonomi tidak inklusif.

Pengeluaran Pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi-Provinsi Pulau Jawa dengan nilai koefisien sebesar 17.29081 dan nilai probabilitas sebesar 0.0000. Sebagai pusat administrasi Negara dan pusat kegiatan ekonomi nasional, anggaran belanja Negara dan daerah mencakup belanja infrastruktur, pendidikan, kesehatan, subsidi, dan bantuan sosial yang berdampak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi.

Tenaga kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Pulau Jawa dengan nilai koefisien sebesar -7579.114 dan nilai probabilitas sebesar 0.2190. Meskipun jumlah tenaga kerja di Pulau Jawa sangat besar, banyak diantaranya belum memiliki keterampilan atau pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan industri modern, akibatnya tenaga kerja tidak mampu mendorong produktivitas secara signifikan.

Dalam prinsip sistem ekonomi Islam nilai-nilai ekonomi Islam bersumber dari Al-Quran dan As-Sunnah, yang menjadi dasar dari pandangan hidup Islam. Pertumbuhan ekonomi menurut perspektif ekonomi Islam memiliki pendekatan yang tidak sama dengan ekonomi konvensional. Dalam Islam, perkembangan ekonomi tidak hanya dinilai dari segi kuantitatif seperti kenaikan PDB, tetapi juga dari kualitas pertumbuhan yang sesuai dengan prinsip syariah dan memberikan kemaslahatan (kebaikan) bagi masyarakat. Tujuan pertumbuhan ekonomi menurut Islam adalah untuk mewujudkan kesejahteraan (falah) di dunia dan akhirat, mengurangi kemiskinan serta

ketimpangan, memastikan keadilan dalam distribusi kekayaan, menjaga keberkahan dan keberlanjutan sumber daya.

## REFERENSI

- Abdul Halil, Iwan S. Seber, & N. H. (2022). Pengukuran modal manusia (Suatu studi literatur). *J-MAS (Jurnal Manajemen dan Sains)*, 4(1), 176–183. <https://doi.org/10.33087/jmas.v4i1.86>
- Abdullah, L. A., Canon, S., & Payu, B. R. (2024). Analisis pengaruh variabel makro ekonomi (Inflasi, tenaga kerja, investasi dan tingkat pengangguran) terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Jurnal Studi Ekonomi dan Pembangunan*. 2(2), 324–335. <https://doi.org/10.37905/jsep.v2i2.29163>
- Aji, G., Maulida'arifina, M., Salsabila, P. T., Stiqomah, M. N., & Ningrum, M. (2023). Analisis PMDN, PMA, inflasi, dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. *Trending: Jurnal Manajemen dan Ekonomi*, 1(3), 250–267. <https://doi.org/10.30640/trending.v1i3.1150>
- Akbar, A. F. A. (2022). Analisis pengaruh penanaman modal asing (PMA), penanaman modal dalam negeri (PMDN), dan angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Banten pada periode tahun 2017-2020. *POPULER: Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 1(4), 142–154. <https://journal.unimar-amni.ac.id/index.php/Populer/article/view/299>
- Buana, A. L., Herlina Juni Risma Saragih, & Aritonang, S. (2018). The Effect of Government Expenditures, Government Investment, Private Investment and Labors to Economic Growth in Java Island (Case Study 2011-2015). *Jurnal Ekonomi Pertahanan*, 4(2), 1–20. <https://jurnalprodi.idu.ac.id/index.php/EP/article/view/315/291>
- Fidaus, M. (2019). *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif dan Pengolahan Data dengan SPSS dan EVIEWS*. Bumi Aksara
- Husain, A. A. (2004). *Ekonomi Islam: Prinsip, Dasar dan Tujuan*. Yogyakarta: Magistra Insani Press
- Maharani, K., & Isnowati, S., (2014). Kajian investasi, Pengeluaran Pemerintah, Tenaga Kerja dan Keterbukaan Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Propinsi Jawa Tengah. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 21(1), 62–72. <https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/fe3/article/view/3172>
- Prawoto, A. T. B. dan N. (2016). *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS dan Eviews*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Putri, M. D., & Aimon, H. (2024). Analisis Pengeluaran Pemerintah Dan Likuiditas Perekonomiaan. *Media Riset Ekonomi Pembangunan (MedREP)*, 1(4). <https://medrep.ppj.unp.ac.id/index.php/MedREP/article/view/119>
- Sari, E. P., Farah. A. (2014). Modal manusia dan produktivitas. 7(1), 22–28. *Jejak: Jurnal Ekonomi dan Kebijakan*, 7(1), 22-28. <https://doi.org/10.15294/jejak.v7i1.3840>

- 
- Sari, M., Syechalad, M. N., & Majid, S. A. (2016). Pengaruh investasi, tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 3(2), 109–115. <https://jurnal.usk.ac.id/EKaPI/article/view/5606>
- Taufik, M. (2018). Pengaruh tenaga kerja, jumlah perusahaan dan biaya input terhadap produk domestik regional bruto (PDRB) sub sektor industri besar dan sedang di Sumatera Utara periode 2001-2015. *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 18(2), 170–179. <https://doi.org/10.30596/ekonomikawan.v18i2.2551>
- Wihda, B. M., & Poerwono, D. (2014). Analisis pengaruh penanaman modal dalam negeri (PMDN), penanaman modal asing (PMA), pengeluaran pemerintah dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi. *Diponegoro Journal of Economics*, 3(1), 210-221. <https://doi.org/10.14710/djoe.5334>
- Zainuddin, M. (2017). Pertumbuhan ekonomi perspektif ekonomi islam. *Istithmar*, 1(2). 121-130. <https://doi.org/10.30762/istithmar.v1i2.116>